**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen subjek tunggal, karena penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu.Penelitian ini didukung suatu rancangan eksperimen dengan penelitian subjek tunggal, atau lebih dikenal dengan istilah *Single Subject Research* (Sunanto.J: 2006) .SSR mengacu pada strategi penelitian yang sengaja dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu.Dengan kata lain penelitian subjek tunggal merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*behavior analytic*). SSR mengacu pada strategi penelitian yang dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu. Melalui seleksi yang akurat dari pemanfaatan pola desain kelompok yang sama, hal ini memungkinkan untuk memperlihatkan hubungan fungsional antara perlakuan dari perubahan tingkah laku.

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah intervensi.

Desain A-B-A memiliki tiga tahap yaitu A1 (*baseline* 1), B (intervensi), dan A2 (*baseline* 2). Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu:

A : Data garis dasar *(baseline)*, keadaan tanpa perlakuan yang didapatkan sebelum pembelajaran membaca huruf menggunakan roda huruf

B : Data perlakuan (*treatment* data), berupa pembelajaran membaca huruf dengan menggunakan roda huruf

A : Data garis dasar *(baseline)* kedua, keadaan tanpa perlakuan seperti keadaan sebelumnya. Yang ditujukan untuk mengetahui apakah tanpa perlakuan kegiatan subjek penelitian akan kembali pada keadaan awal atau masih seperti saat keadaan dalam perlakuan (*treatment*).

Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:

*Baseline* (A) *Intervensi* (B) *Baseline* (A)

Perilaku Sasaran

**SESI (waktu)**

**Gambar .3.1 Desain A – B – A**

1. **Variabel dan Definisi Operasional**
2. **Variabel**

Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu penggunaan roda huruf sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan kemampuan membaca huruf sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

1. **Definisi Operasional**

Adapun definisi secara operasional terhadap variabel penelitian tersebut di atas sebagai berikut:

1. Roda huruf dalam hal ini menekankan pada penggunaan roda huruf dalam proses pembelajaran membaca diharapkan murid dapat mengoprasikan media yang terdapat sederetan huruf A-Z yang nantinya akan membantu dan mempermudah murid dalam belajar membaca khususnya pengenalan huruf sehingga mengenal bentuk huruf dan membentuk suku kata
2. Membaca huruf adalah proses pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan dalam mengenal dan memahami bentuk-bentuk huruf, sampai dalam memahami suku kata dan kata dalam bacaan.
3. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yang diteliti adalah seorang anak tunagrahita ringan berusia 11 tahun dengan inisial NI, duduk di kelas II SLB C YPPLB 2 Makassar .Kemampuan murid dalam membaca huruf masih terlihat kurang seperti

(f,h,j,k,m,n,q,y,x), sehingga nampak bahwa murid belum memahami konsep membaca. Hal ini didasarkan pada kondisi murid yang masih kesulitan untuk memahami konsep huruf. Artinya memang masih sangat sedikit sekali pemahaman murid terhadap materi pembelajaran membaca, baik secara konsep maupun secara penyebutan lambang-lambang huruf.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan:

1. Teknik Test

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes. Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau serangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh siswa yang bersangkutan.

Teknik tes yang dimaksud adalah tes perbuatan yang diberikan kepada murid sebelum dan sesudah perlakuan, ini dimaksud untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan membaca murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB C YPPLB II Makassar.

Adapun materi tes penelitian ini yaitu tes membaca huruf, tes membaca suku kata, dengan melalui rodahuruf. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri.”(lihat lampiran)

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai aktifitas pada setiap sesi dalam pembelajaran membaca. Ada pun perilaku yang diamati yaitu kehadiran, keaktifan murid di kelas, ketertarikan murid pada media pembelajaran yakni penggunaan roda huruf, serta perilaku yang muncul yang mempengaruhi pembelajaran membaca.Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi (terlampir) dan mencatat setiap perubahan yang terjadi pada setiap sesi fase *baseline* 1 (A-1), intervensi (B), dan *baseline* 2 (A2). (Lihat lampiran)

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui jumlah murid tungarahita ringan yang berkaitan dengan penelitian ini di kelas Dasar II di SLB C YPPLB 2 Makassar. (lihat lampiran)

**Uji Validitas**

Instrumen yang digunakan diuji validitasnya dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgement experts*).Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun mengenai konsep huruf dan kata. Para ahli akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin diubah total.

Para ahli yang diminta pendapatnya yaitu satu orang guru Bahasa Indonesia sekolah luar biasa, dan satu orang guru wali kelas yang memegang subjek (Ni) penelitian.

Skor hasil validitas diolah dengan menggunakan rumus :

n

P = × 100

N

P = Skor/persentase

N = Jumlah Penilai

n = Jumlah Cocok

Hasil uji validitas instrumen melalui rumus di atas dapat diambil kesimpulan bahwa instrumen tersebut valid karena rata-rata item soal instrumen cocok. Walaupun terdapat beberapa item yang harus direvisi atau dihilangkan

1. **Uji Realiabilitas**

Reliabilitas data penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian.Salah satu syarat agar penelitian dapat dipercaya yaitu data penelitian tersebut reliabel.Instrumen yang telah disusun harus diujicobakan untuk mengetahui data tersebut sudah reliabel atau belum. Adapun subjek ujicoba instrumen ini tentunya harus memiliki karakteristik sama atau mendekati karakteristik subjek yang sebenarnya. Dalam hal ini subjek tersebut adalah murid tunagarahitayang kurang dalam membaca huruf dan kata.

Instrumen yang digunakan diuji reliabilitasnya dengan menggunakan *test – retest. Test–retest* dilakukan dengan cara mencobakan instrumen beberapa kali kepada subjek penelitian. Dalam hal ini, instrumen yang digunakan sama, subjek yang sama, tetapi waktunya berbeda. Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dan berikutnya.“Bila koefisien korelasi positif dan signifikan maka instrumen tersebut sudah dinyatakan reliabel.”(Sugiyono, 2010: 184). Perhitungan koefisien korelasi antara percobaan pertama dan berikutnya yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* angka kasar.

*agreement* x 100

*agreement +agreement*

(Sunanto, J :2006:25)

Keterangan :

Agreement = banyaknya kesepakatan antara pengamat 1 dan 2

Disagreement = banyaknya ketidak sepakatan antara pengamat 1 dan 2

1. **Analisis Dalam Kondisi**

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi :

1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi.Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi.Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti.Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

1. Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan 1) metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. 2) metode belah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

1. Kecenderungan Stabilitas

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point,* dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85 – 90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

1. Jejak Data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi. Perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun, dan mendatar.

1. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level.

1. Perubahan Level

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

1. **Analisis Antar Kondisi**

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen – komponen analisis antar kondisi meliputi:

1. Jumlah Variabel Yang Diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sararan difokuskan pada satu perilaku.Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran

1. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

1. Perubahan Kecenderungan Stabilitas Dan Efeknya

Perubahan kecederungan stabilitas yaitu menunjukan tingat stabilitas perubahan dari serentetan data.Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukan arah (mendatar, menarik, dan menurun) secara konsisten.

1. Perubahan Level Data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah.Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (baseline) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi).Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

1. Data yang Tumpang Tindih

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.Semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi.Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi.Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis.

Sunanto, J., *et al* (2006 : 30) menyatakan komponen-komponen yang harus dipenuhi untuk membuat grafik, antara lain

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari, dan tanggal).
2. Ordinat adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya, persen, frekuensi, dan durasi).
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala adalah garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 0%, 25%, 50%, dan 75%).
5. Label kondisi yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya baseline atau intervensi
6. Garis Perubahan Kondisi yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul Grafik yaitu judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Judul Grafik

Ordinat (Y)

Label kondisi Label kondisi

Skala Garis perubah kondisi

0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10

Absis (X)

**Gambar . 3.2 Komponen – komponen Grafik**

Perhitungan dalam mengolah data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto, *et al.* (2006: 16) menyatakan bahwa “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%.” Alasan menggunakan persentase karena peneliti akan mencari skor hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (intervensi) dengan cara menghitung skor kemampuan memahami konsep hurufdan kata yang dapat dibaca (skor yang dijawab benar) dengan skor kemampuan konsep huruf dan suku kata yang tidak dapat dibaca (skor yang dijawab salah), kemudian skor kemampuan konsep huruf dan suku kata yang dapat dibaca dibagi jumlah skor keseluruhan dan dikalikan 100

*Hasil skor jawaban benar*

Nilai = X 100

*Hasil jumlah skor keseluruhan*

(Arikunto, 1998:20)